



## Kain tenun untuk setelan (*suiting*)



© BSN 2006

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Mangala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



Daftar isi

Daftar isi..... i

Prakata ..... ii

1 Ruang lingkup..... 1

2 Acuan normatif..... 1

3 Istilah dan definisi ..... 1

4 Syarat mutu ..... 1

5 Pengambilan contoh ..... 2

6 Cara uji ..... 3

7 Syarat lulus uji ..... 4

8 Pengemasan..... 4

9 Penandaan ..... 4

Bibliografi ..... 5





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Kain tenun untuk setelan (suiting)* ini merupakan revisi SNI 08-0056-1999. Revisi ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kondisi mutu kain tenun untuk setelan (*suiting*) saat ini dalam rangka meningkatkan daya saing produk tekstil Indonesia di era pasar bebas. Penyusunan SNI ini didukung oleh data hasil uji dari bermacam-macam jenis kain tenun untuk setelan yang ada di pasar.

Standar ini telah dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 7 Desember 2004 di Jakarta yang dihadiri oleh wakil produsen, konsumen, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 38 S, Tekstil dan produk tekstil.





## Kain tenun untuk setelan (*suiting*)

### 1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, syarat mutu, pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, pengemasan dan penandaan kain tenun untuk setelan (*suiting*) yang terbuat dari bermacam-macam serat atau serat sejenis dan campuran.

### 2 Acuan normatif

SNI 08-0276-1989, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun.*

SNI 08-0285-1998, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial.*

SNI 08-0287-1996, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat.*

SNI 08-0288-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan.*

SNI 08-0289-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya.*

SNI 08-0293-1996, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil dalam pencucian dan pengeringan.*

SNI 08-0297-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian kering.*

SNI 08-0298-1989, *Cara uji kenampakan kain tahan kusut setelah pencucian berulang-ulang.*

SNI 08-0338-1989, *Cara uji kekuatan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf).*

SNI 08-0403-1989, *Cara uji tahan luntur warna bahan tekstil terhadap sinar lampu Xenon (penyinaran terang gelap bergantian).*

SNI 08-0614-1989, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

SNI 08-1271-1996, *Cara uji tahan slip benang dalam kain tenun pada jahitan sambungan.*

SNI 08-4651-1998, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil setelah pencucian kering dengan menggunakan perkloroetilena.*

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

#### **kain tenun untuk setelan (*suiting*)**

kain tenun yang mempunyai persyaratan tertentu yang biasa digunakan untuk setelan

#### 3.2

#### **setelan**

pakaian luar seperti celana, jas dan sejenisnya

### 4 Syarat mutu

Mutu kain tenun untuk setelan ditentukan oleh persyaratan sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.



**Tabel 1 Persyaratan mutu kain tenun untuk setelan (*suiting*)**

No.	Jenis uji	Satuan	Persyaratan
1	Kekuatan tarik kain per 2,5 cm: - arah lusi - arah pakan	N (kg) N (kg)	min 226,5 (23) min 186,0 (19)
2	Kekuatan sobek <sup>1)</sup>	N (kg)	min 14,7 (1,5)
3	Tahan selip benang pada jahitan (pembukaan 6 mm) <sup>1)</sup>	N (kg)	min 122,6 (12,5)
4	Perubahan dimensi - dalam pencucian dan pengeringan <sup>1)</sup> - setelah pencucian kering <sup>2)</sup>	% %	maks 2 maks 2
5	Kenampakan kain setelah pencucian berulang <sup>3)</sup>	DP	min 3,5
6	Ketahanan luntur warna terhadap: <sup>3)</sup>	skala	
6.1	Pencucian - perubahan warna <sup>5)</sup> - penodaan <sup>6)</sup>		min 4 min 4
6.2	Pencucian kering <sup>2)</sup> - perubahan warna <sup>5)</sup>		min 4
6.3	Keringat asam dan basa - perubahan warna <sup>5)</sup> - penodaan <sup>6)</sup>		min 4 min 4
6.4	Gosokan - kering <sup>6)</sup> - basah <sup>6)</sup>		min 4 min 3-4
6.5	Sinar <sup>7)</sup>		min 4
<b>CATATAN</b> <sup>(1)</sup> untuk arah lusi dan pakan <sup>(2)</sup> untuk kain yang mengalami pencucian kering <sup>(3)</sup> untuk kain awet ( <i>durable-press</i> ) <sup>(4)</sup> untuk kain yang berwarna <sup>(5)</sup> skala abu-abu <sup>(6)</sup> skala penodaan <sup>(7)</sup> standar wol biru			

## 5 Pengambilan contoh

**5.1** Pengambilan contoh ditentukan menurut SNI 08-0614-1989, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot*.

**5.2** Contoh uji diambil menurut masing-masing standar cara pengujian sebagaimana yang tercantum pada butir 6.



## 6 Cara uji

### 6.1 Kekuatan tarik kain

Kekuatan tarik kain ditentukan menurut SNI 08-0276-1989, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun*.

### 6.2 Kekuatan sobek

Kekuatan sobek ditentukan menurut SNI 08-0338-1989, *Cara uji kekuatan sobek kain tenun dengan alat pendulum (Elmendorf)*.

### 6.3 Tahan selip benang dalam kain tenun pada jahitan

Tahan selip benang dalam kain tenun pada jahitan ditentukan menurut SNI 08-1271-1996, *Cara uji tahan selip benang dalam kain tenun pada jahitan sambungan*.

### 6.4 Perubahan dimensi

**6.4.1** Perubahan dimensi kain dalam pencucian dan pengeringan ditentukan menurut SNI 08-0293-1996, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil dalam pencucian dan pengeringan*, cara 5A dengan pengeringan gantung atau putar.

**6.4.2** Perubahan dimensi kain setelah pencucian kering ditentukan menurut SNI 08-4651-1998, *Cara uji perubahan dimensi bahan tekstil setelah pencucian kering dengan menggunakan perkloroetilena*.

### 6.5 Kenampakan kain setelah pencucian berulang

Kenampakan kain setelah pencucian berulang ditentukan menurut SNI 08-0298-1989, *Cara uji kenampakan kain tahan kusut setelah pencucian berulang-ulang*, dengan cara 5A.

### 6.6 Tahan luntur warna

**6.6.1** Tahan luntur warna terhadap pencucian ditentukan menurut SNI 08-0285-1998, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial*, cara A1M.

**6.6.2** Tahan luntur warna terhadap pencucian kering ditentukan menurut SNI 08-0297-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian kering*.

**6.6.3** Tahan luntur warna terhadap keringat asam dan basa ditentukan menurut SNI 08-0287-1996, *Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat*.

**6.6.4** Tahan luntur warna terhadap gosokan kering dan basah ditentukan menurut SNI 08-0288-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan*.

**6.6.5** Tahan luntur warna terhadap sinar ditentukan menurut SNI 08-0289-1989, *Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya* atau SNI 08-0403-1989, *Cara uji tahan luntur warna bahan tekstil terhadap sinar lampu Xenon* (penyinaran terang gelap bergantian).



## 7 Syarat lulus uji

Kain tenun untuk setelan (*suiting*) dinyatakan memenuhi syarat mutu apabila hasil pengujian memenuhi persyaratan yang tercantum pada Tabel 1.

## 8 Pengemasan

Kain tenun untuk setelan (*suiting*) harus dikemas untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.

## 9 Penandaan

Kain tenun untuk setelan (*suiting*) dalam kemasan diberi tanda atau label pada bagian yang mudah terlihat sekurang-kurangnya mencantumkan merek dan jenis serat.





## Bibliografi

SNI 08-0265-1989, *Cara uji tekstil secara kuantitatif.*

SNI 08-0261-1989, *Kondisi ruangan untuk pengujian serat, benang dan kain kapas.*

ASTM D.3780-95a, *Performance specification for men's and boy's woven dress suit fabrics and woven sports wear jacket, slack, and trouser fabrics.*















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.or.id](mailto:bsn@bsn.or.id)